

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembuktian yang telah penulis bahas dalam skripsi ini, maka hipotesa kerja yang penulis ajukan yaitu :

Apabila budget biaya produksi didasarkan pada biaya-biaya standar untuk bahan baku, upah langsung dan overhead pabrik secara teliti dan akurat, maka akan dapat diciptakan suatu sistem yang kuat dan alat yang baik untuk pengendalian dan penekanan terhadap biaya-biaya produksi. Telah terbukti kebenarannya.

Selain hasil pengujian hipotesa kerja diatas, penulis juga menarik beberapa kesimpulan seperti berikut ini :

- 1.1. Bahwa akuntansi biaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan industri, terutama untuk penentuan harga pokok produksi, perencanaan dan pengendalian serta analisa biaya.
- 1.2. Biaya standar mempunyai hubungan yang erat dengan budget biaya produksi, dan apabila penyusunan budget biaya produksi tersebut didasarkan pada biaya-biaya standar, maka manajemen akan mempunyai alat yang baik untuk pengendalian biaya.
- 1.3. Pengendalian terhadap biaya dapat dilakukan dengan

cara melakukan analisa terhadap adanya penyimpangan penyimpangan antara budget dengan realisasinya, kemudian mengambil tindakan-tindakan yang perlu untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

- 1.4. Di pabrik PT Saritani Nusantara belum menggunakan standar biaya produksi yang memadai. Standar yang ada hanya standar biaya bahan baku yang meliputi standar harga dan tingkat pemakaian bahan baku. Sedang untuk upah langsung dan biaya overhead pabrik hanya ada standar biaya per unit, standar tentang waktu belum ada. Sehingga pengendalian terhadap efisiensi sulit untuk dilaksanakan.
- 1.5. Untuk upah tenaga kerja langsung, di pabrik PT Saritani Nusantara digunakan sistem upah harian dan upah borongan, tidak didasarkan atas jam kerja yang dilaksanakan.
- 1.6. Untuk biaya overhead pabrik belum ada perincian dan pemisahan yang jelas antara biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Sementara bila dilihat dari cara perhitungannya, maka biaya overhead pabrik tetapnya adalah hanya penyusutan aktiva tetap dan biaya perawatan mesin.
- 1.7. Budget biaya produksi pabrik PT Saritani Nusantara yang dibuat oleh direksi kemudian dibawa ke Rapat Umum Pemegang Saham untuk disahkan, mencakup biaya produksi secara keseluruhan. Perusahaan tidak mem-

buat budget-budget biaya bahan baku, upah langsung dan biaya overhead pabrik secara terperinci. Begitu juga budget produksinya tidak didasarkan pada rencana penjualan dan tingkat persediaan yang dikehendaki.

- 1.8. Realisasi produksi Fructose syrop oleh PT Saritani Nusantara masih jauh dibawah rencana dan kapasitas yang ada. Hal ini disebabkan antara lain oleh ter lambatnya pengadaan bahan bakar, bahan kimia dan kadang-kadang juga bahan baku. Akibatnya terjadi adanya kapasitas yang menganggur yang sangat besar dan akan menaikkan harga pokok.
- 1.9. Dengan tidak adanya alat pengendalian yang memadai, maka pengendalian biaya produksi terutama biaya upah langsung dan biaya overhead pabrik variabel su lit untuk dilaksanakan. Sehingga biaya-biaya tersebut menjadi jauh lebih tinggi dari yang direncanakan.

2. Saran

Agar perusahaan dapat memecahkan masalah yang dihadapi serta kesulitan-kesulitan yang ada, maka penulis mengusulkan saran seperti berikut ini :

- 2.1. Perlu segera dibuat biaya-biaya standar yang memadai untuk produksi yang terdiri dari :
 - a. Standar biaya bahan baku.

Walaupun standar ini sudah dibuat dan memadai, akan tetapi perlu diadakan perubahan mengenai tingkat pemakaian bahan baku, karena ternyata tingkat pemakaian selalu melebihi dari yang di standarkan yaitu 5. Hal ini dikarenakan rendemen dari pada bahan bakunya tidak pernah mencapai 20 % .

b. Standar biaya upah langsung.

Standar ini terdiri dari standar waktu atau jam kerja langsung yang digunakan untuk menyelesaikan satu satuan produk, dan tarip per jamnya. Satuan jam kerja langsung ini dapat diperoleh dari studi mengenai gerak dan waktu (time and motion study).

c. Standar biaya overhead pabrik.

Standar ini terdiri dari standar waktu yang pada umumnya didasarkan atas jam kerja langsung, dan standar tarip untuk setiap jamnya. Tarip biaya overhead pabrik dapat diperoleh dari estimasi jumlah biaya overhead pabrik yang akan dikeluarkan untuk periode tertentu dibagi dengan jumlah jam kerja langsung yang diperlukan. Untuk biaya overhead pabrik perlu diadakan perincian dan pemisahan yang jelas antara biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Hal ini penting untuk analisa.

2.2. Untuk memudahkan analisa dan pengendalian biaya produksi, maka perlu diadakan pengelompokan yang jelas mengenai unsur biaya . Suatu contoh :

a. Biaya bahan baku langsung.

Biaya ini terdiri dari bahan baku yang secara langsung digunakan untuk memproduksi barang dan langsung dapat dibebankan pada harga pokok dari barang yang diproduksi.

b. Biaya upah langsung.

Biaya ini terdiri dari upah para buruh yang langsung terlibat dalam memproduksi barang dan langsung dapat dibebankan pada harga pokok barang yang diproduksi. Contohnya adalah upah para operator mesin.

c. Biaya overhead pabrik atau biaya produksi tak langsung.

Biaya ini terdiri dari biaya bahan tak langsung; upah tak langsung (upah mandor, gaji karyawan pabrik dan gaji pekerja lainnya di pabrik yang tidak langsung berhubungan dengan produksi) dan biaya-biaya produksi tak langsung lainnya yang tidak dapat langsung dibebankan pada harga pokok barang yang diproduksi. Atau dengan kata lain, biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi kecuali pemakaian bahan baku langsung; dan upah langsung.

- 2.3. Perlu diadakan penelitian kembali tentang sistem upah tenaga kerja langsung yang memakai sistem upah harian, apakah sistem tersebut masih efektif atau perlu diadakan perubahan seperti pada umumnya yaitu memakai sistem upah berdasarkan jam kerja yang dilaksanakan.
- 2.4. Untuk menjamin kelancaran produksi, maka pengadaan bahan baku dan bahan pembantu juga harus lancar. Untuk itu perlu dicari dan diatasi tentang adanya faktor-faktor penghambat serta menata kembali mengenai sistem pengadaan bahan-bahan tersebut. Mengingat faktor keterlambatan ini yang mengakibatkan aktivitas pabrik sering terhambat, sehingga menimbulkan adanya kapasitas yang menganggur sangat besar, dan tentunya hal ini akan sangat merugikan.
- 2.5. Apabila standar biaya produksi telah dibuat dan telah diterapkan dalam aktivitas produksi, maka adanya pengawasan yang saksama tidak boleh diabaikan agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Dengan kata lain pengawasan atau pengendalian terhadap aktivitas produksi perlu ditingkatkan.